JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study
Vol. 04, Nomor 01, Maret 2024
DOI: -
https://ejournal.uca.ac.id/index.php/jecies
P-ISSN: 1979-2824
E-ISSN: 2655-8459

PENANAMAN NILAI MORAL DAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK BABY SCHOOL KORELET TANGERANG

Evi Mawati
Universitas Cendekia Abditama
Email: mawartievi74@gmail.com

Nada Shofa Lubis
Universitas Cendekia Abditama
Email: shofa.islamicvillageschool@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out instilling moral values and character in early childhood in at Baby's School Korelet Tangerang Kindergarten. This research is a research that uses qualitative methods (field research) with a descriptive approach. This research was conducted using data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects were students of class B TK Baby's School Korelet Tangerang. The source of this data was obtained from group B observations at Baby's School Korelet Tangerang Kindergarten, interviews with school principals and class B teachers and documentation. Data collection techniques by means of observation in the form of observations, interviews with school principals and class B teachers, and documentation. The conclusion from this study is instilling moral values and character needs to be instilled from an early age. Schools play a very important role in instilling children's moral values and character as a second environment that has an influence on children's development.

Keywords: moral values and character, early childhood,

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai moral dan karakter anak usia dini di TK Baby's School Korelet Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas B TK Baby's School Korelet Tangerang. Sumber data ini diperoleh dari hasil observasi kelompok B TK Baby's School Korelet Tangerang, wawancara

kepala sekolah dan guru kelas B dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penanaman nilai moral dan karakter perlu ditanamkan sejak dini, sekolah berperan sangat penting dalam penanaman nilai moral dan karakter anak sebagai lingkungan kedua yang memiliki pengaruh dalam perkembangan anak.

Kata kunci: nilai moral dan karakter, anak usia dini,

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) mengemukakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" yaitu anak yang berada difase usia 0 hingga 8 tahun. Anak usia dini (0-8 tahun) merupakan insan yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Sehingga dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat signifikan dibandingkan dengan usia-usia berikutnya (Susanto, 2017).

Pendidikan moral perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. Moral merupakan suatu ajaran yang mempelajari tentang hal baik dan buruk, yang berhubungan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia. Menurut Jean Piaget kematangan moral dapat ditandai dengan tercapainya kemandirian dalam diri anak ketika membuat keputusan-keputusan moral (Yaqin, 2020). Sedangkan menurut Lawrence Kholberg bahwa perkembangan moral anak sangat erat kaitannya dengan cara berpikir anak, artinya seorang anak mempunyai kemampuan untuk melihat, mengamati, memperkirakan, berpikir, menduga, mempertimbangkan dan menilai, untuk mempengaruhi perkembangan moral dalam diri anak

Istilah karakter berasal dari kata Yunani "*charassian*" yang berarti "*to mark*" atau merek dan berfokus pada bagaimana nilai-nilai baik dalam bentuk tindakan atau perilaku dapat diterapkan untuk memungkinkan orang menjadi tidak jujur, kejam, serakah dan lain-lain dengan burukMenurut Doni Kusuma, karakter adalah sifat, corak, tabiat atau sifat diri manusia yang berasal dari bentukan atau fokus yang dikumpulkan dari lingkungan.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti mengharapkan data yang sesuai dengan fakta dan realita yang terjadi dilapangan lalu mendeskripsikannya ke dalam tulisan atau penggambaran yang jelas, sehingga hasil yang didapatkan lebih menarik

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penanaman Nilai Moral dan Karakter

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *Mores* dalam bahasa latin, yaitu jamak dari *Mos* yang artinya adat kebiasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari moral adalah akhlak, budi pekerti, atau susila. Moral merupakan intelegensi yang dimiliki insan untuk membedakan benar dan salah. Moral juga didefinisikan sebagai tindakan insan untuk berpikir, bertingkah laku, dan bersikap dengan cara yang baik dalam bersosialisasi dengan orang lain

Tokoh yang paling dikenal yang berhubungan dengan perkembangan moral adalah Lawrence.E. Kohlberg. Pada sebuah penelitian yang dilakukannya tentang pertimbangan moral pada anak menunjukkan bahwa segala tindakan dan perilaku yang dilakukan anak akan berpengaruh pada struktur mental anak itu sendiri. Artinya, kajian tentang sebuah konsep akan menyesuaikan tingkat perkembangan atau struktur moral masing-masing individu. Piaget juga menganalisis perkembangan keagamaan pada anak melalui pendekatan moral-kognitif. Piaget menganalogikan perbandingan antara kognitif anak-anak dengan orang dewasa dan ditemukan bahwa perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan moral.

Penanaman nilai moral bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan mindset, tabiat, dan integritas anak agar mampu menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Menurut Mulinah tujuan pendidikan moral merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan kesadasaran mengenai moral pada anak usia dini. Anak akan mampu melakukan moral yang sudah aja jika sang anak diajarkan pendidikan

moral yang dilakukan secara optimal oleh orang tua, dan lingkungan Sekolah. selain itu tujuan pendidikan moral menurut Hasbulloh adalah cara untuk membantu menumbuhkan serta mengembangkan jasmani dan rohani anak seperti dalam pembelajaran sosial dan kepribdian, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran estetika, dan pembelajaran jasmani.

Secara etimologis, istilah merek berasal dari kata Yunani *charassein*, yang berarti "mengukir". Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter adalah budi pekerti, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Secara terminologis, Griek berpendapat bahwa karakter adalah gabungan dari semua ciri yang melekat pada diri seseorang, sehingga menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain (Aprilina Wulandari, Agus Fauzi, 2021).

Pembentukan karakter dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, menuju pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kualifikasi lulusan pendidikan Dalam publikasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Depdiknas berjudul “Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Character (2011)” mengidentifikasi beberapa nilai pembangunan karakter diantaranya yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, pencapaian nilai, ramah/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, memelihara lingkungan, kesejahteraan, tanggung jawab (Abdul Rahim & Agus Setiawan, 2019)

B. Anak Usia Dini

NAEYC (*National Association Education for Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Hamzah N. , 2021). Menurut Bachrudin Mustafa (2005:35) “Anak Usia Dini” berarti anak yang berumur antara satu sampai dengan lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada keterbatasan psikologi perkembangan yang meliputi anak-anak (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.

Breedekap (1992:6) membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu di bawah dua tahun, 3 sampai 5 tahun dan 6 sampai 8 tahun. Sebaran kelompok-kelompok ini dapat mempengaruhi

kebijakan implementasi kurikulum pengajaran dan pengasuhan anak (Ahmad Susanto, 2021)

Menurut (Monepa, 2019) anak usia dini memiliki berbagai karakteristik diantaranya: anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak bersifat unik, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak merupakan masa belajar yang paling potensial, anak bersifat egosentris, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, anak adalah makluk sosial. Menurut (Sera Yuliantini, 2021) aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial dan agama dan moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama beberapa bulan peneliti melakukan observasi, hasil dari pengamatan yang peneliti lihat bahwa setiap pagi guru TK Baby's School sudah berbaris didepan pintu gerbang untuk menyambut kedatangan siswa-siswi yang datang ke sekolah, sesampainya di sekolah siswa-siswi mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru. Siswa-siswi TK Baby's School datang ke sekolah tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, walaupun masih terdapat satu atau dua siswa-siswi yang datang terlambat, untuk menanamkan nilai disiplin pada diri anak guru TK Baby's School selalu mengingatkan kepada orang tua dan siswa-siswi nya untuk datang tepat pada waktunya. Selain untuk mendisiplinkan siswa-siswi, tujuan lain siswa-siswi datang tepat waktu ke sekolah yaitu mengajarkan kepada siswa-siswi untuk menghargai waktu.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi TK-B Baby's School memiliki tujuan untuk mengembangkan perkembangan siswa-siswinya, keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan guru dan biasa dilakukan oleh siswa-siswi yaitu membereskan dan merapihkan kembali tempat makan, alat tulis, menyusun serta menata kembali meja yang hendak digunakan dan setelah digunakan, membuang sampah pada tempatnya, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, datang ke sekolah tepat waktu antri mencuci tangan dan bermain di *payground*. Dari pembiasaan tersebut guru menanamkan nilai moral dan karakter pada diri anak seperti nilai religious, tanggung jawab, toleransi, peduli lingkungan, dan disiplin, walaupun masih terdapat beberapa siswa-siswi yang kurang taat dengan aturan yang ada.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Chowillah selaku kepala Sekolah TK Baby's School dan Ibu Yassmin selaku guru kelas TK-B tentang program penanaman nilai moral dan karakter :

1) Membaca Qiro'ati

"Program mengaji qiro'ati, dimana program ini memiliki tujuan untuk mengajarkan dan mengenalkan huruf-huruf al-qur'an kepada siswa-siswi sehingga ketika siswa-siswi sudah memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) siswa-siswi sudah mampu mengetahui dan membaca ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar."

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru kelas TK-B Ibu Yassmin mengenai pendapat program membaca qiro'ati beliau berpendapat:

"Program membaca qiro'ati kegiatan ini dilakukan setiap hari senin-jumat sebelum siswa-siswi masuk ke dalam kelas. Bagi siswa-siswi yang sampai di Sekolah pertama maka diinstruksikan untuk menyiapkan qiro'ati dan membacanya yang dipandu oleh guru kelas tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan dan mengenalkan huruf-huruf al-qur'an kepada siswa-siswi."

2) Hafalan surah pendek, Doa'a harian dan Hadits

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Ibu Chowillah memaparkan tentang program hafalan surah pendek, do'a harian, dan hadits beliau mengatakan :

"Program hafalan surah pendek, do'a harian dan hadits dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan siswa-siswi TK Baby's School sebagai penghafal al-qur'an sejak dini dan mengajarkan do'a harian yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan berdo'a setiap ingin melakukan aktivitas apapun."

Ibu Yassmin memaparkan pendapat mengenai program hafalan surah pendek, do'a harian, dan hadits yang diterapkan di TK Baby's School, beliau berpendapat bahwa :

"TK Baby's School juga menanamkan nilai moral dan karakter dengan mengajarkan beberapa hadits kepada siswa-siswi seperti hadits makan dan minum. Hafalan surah pendek yang siswa-siswi hafalkan dimulai dari surah al-ikhlas hingga surah al-lail dan untuk do'a harian yang diajarkan kepada siswa-siswi meliputi do'a naik kendaraan, do'a kafaratul majlis, do'a keluar kelas, dan masih banyak lagi."

3) JURI (Jumat memberi)

Hasil wawancara dengan Ibu Chowillah selaku kepala Sekolah mengenai program JURI yang diterapkan di TK Baby's School dalam menanamkan nilai moral dan karakter anak, beliau memaparkan :

"Kegiatan jum'at memberi bertujuan mengajarkan kepada siswa-siswi untuk berkasih sayang, perduli terhadap sesama dan mengajarkan kepada siswa-siswi untuk menyisihkan sebagian harta yang dimiliki oleh siswa-siswi untuk diberikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan."

Selanjutnya pendapat Ibu Yassmin mengenai program JURI, beliau berpendapat :

"Ketika siswa-siswi terbiasa diajarkan peduli terhadap sesama sejak dini, maka siswa-siswi akan terbiasa peduli dengan sesama hingga siswa-siswi tersebut tumbuh dewasa. Jika sejak dini siswa-sisiwi sudah terbiasa diajarkan hal-hal positif, kemungkinan juga besar anak akan memiliki kepribadian yang baik. Selain itu, program ini juga memiliki banyak sekali pembelajaran dan indicator yang didapat oleh siswa-siswi.

4) Shalat Dhuha

Hasil wawancara dengan Ibu Chowillah selaku kepala Sekolah mengenai program shalat dhuha yang diterapkan di TK Baby's School dalam menanamkan nilai moral dan karakter anak, beliau memaparkan bahwa :

"Program shalat dhuha ini menjadi salah satu pondasi yang harus diajarkan kepada siswa-siswi sejak dini karena dari program salat dhuha ini selain mengenalkan dan mengajarkan tata cara wudhu dan ibadah yang baik juga mengenalkan Agama yang siswa-siswi anut."

Selanjutnya pendapat Ibu Yassmin mengenai program shalat dhuha, beliau berpendapat bahwa :

"Program shalat dhuha, program ini seperti program JURI (jum'at memberi) yang dilakukan pada hari jum'at saja. Tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan dan mengenalkan kepada siswa-siswi tentang tata cara wudhu dan beribadah yang baik dan benar. Selain itu juga mengajarkan kepada anak tentang disiplin waktu, dan tanggung jawab sebagai seorang muslim."

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Sekolah dan guru kelas B mengenai program penanaman nilai moral dan karakter di TK Baby's School serta hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa program yang diterapkan oleh Sekolah berjalan dan terlaksana dengan baik, program membaca qiro'ati dilaksanakan setiap hari senin-jum'at yang dimulai pada pukul 07:30-08:15 WIB sebelum siswa-siswi masuk ke dalam ruang kelas. Program hafalan surah pendek, do'a harian, dan hadits yang dilakukan pada kegiatan pembukaan dan penutup, dan untuk program JURI (jum'at memberi) dan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari jum'at terlaksana dengan baik dan siswa-siswi pun antusias mengikuti program yang diadakan oleh Sekolah. walaupun ada beberapa siswa yang belum disiplin mengikuti setiap kegiatannya.

Fakta temuan ini sesuai dengan ruang lingkup Pengajaran Nilai-Nilai Moral dan Agama sesuai dengan No. 137 Tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut standar nasional pendidikan anak usia dini, yaitu tingkat pencapaian perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun antara lain: mengenal agama yang dianut, beribadah, berperilaku jujur, membantu, sopan, hormat, atletis dll, memperhatikan kebersihan pribadi dan lingkungan, pengetahuan tentang hari raya keagamaan, menghargai terhadap (toleransi) agama orang lain.

Dalam menanamkan nilai moral dan karakter tentunya guru memiliki metode, berikut merupakan hasil wawancara dengan guru kelas TK-B Ibu yassmin mengenai Metode Penanaman Nilai Moral dan Karakter TK-B Baby's School, Ibu Yassmin memaparkan:

1) Metode Gambar

"Salah satu metode penanaman nilai moral dan karakter di TK-Baby's School Korelet ini adalah melalui metode gambar, dimana penggunaan metode ini bertujuan untuk mengenalkan sebuah pembelajaran kepada siswa-siswi TK-B. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari pembelajaran melalui metode gambar ini, salah satunya yaitu untuk menanamkan nilai moral dan karakter anak. Metode gambar bisa dilakukan melalui media apa saja seperti, menggunakan gambar yang ada dimajalah, gambar dibuku cerita, gambar melalui video proyektor, gambar yang ada diruang kelas dan gambar yang digambar dipapan tulis. Gambar yang diperlihatkan dan diceritakan kepada siswa-siswi tentunya gambar sederhana seperti gambar masjid, gambar anak yang sedang membuang sampah pada tempatnya, gambar anak yang sedang menolong orang lain, dan lain-lain. Selain guru kelas, siswa-siswi juga diberikan kesempatan untuk menceritakan gambar yang telah ditunjukkan oleh guru kepada siswa-siswi lalu kemudian guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan gambar yang dilihatnya. Salah satu penggunaan metode siswa bercerita dengan gambar ini adalah untuk melatih kebaranian anak sejak dini."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B dan hasil catatan lapangan yang peneliti dapatkan, bahwa metode gambar ini terealisasikan dengan baik pada saat kegiatan pembelajaran, siswa-siswi pun antusias mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan tertib dan kondusif. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru pun mampu dipahami dan dimengerti oleh siswa-siswi mengenai penanaman nilai moral dan karakter.

2) Metode Keteladanan dan Pembiasaan

"Metode keteladanan dan pembiasaan, metode keteladan dan pembiasaan adalah salah satu metode yang diajarkan kepada siswa-siswi dalam menanamkan nilai moral dan karakter. Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru TK Baby's School ini yaitu memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa-siswi melalui contoh-contoh perilaku yang bisa ditiru oleh siswa-siswi serta guru diharuskan memberikan sikap dan perilaku yang baik, seperti bertutur kata yang sopan, meminta tolong ketika membutuhkan bantuan, berterima kasih ketika sudah diberikan bantuan, dan masih bannyak lagi sikap dan perilaku yang dicontohkan, Guru diharuskan memberikan contoh yang baik karena di sekolah guru menjadi *role model* bagi siswa-siswi, program keteladanan dan pembiasaan ini diterapkan agar siswa-siswi mampu terbiasa melakukan hal yang baik. Metode ini dilakukan bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan siswa-siswi agar memiliki sikap disiplin, taat aturan, menjaga lingkungan baik lingkungan Sekolah maupun lingkungan kelasnya sejak dini, agar menjadi sebuah pembiasaan yang tertanam didalam diri anak hingga anak tumbuh dewasa."

Hasil wawancara dan catatan lapangan yang peneliti dapatkan bahwa metode keteladan dan pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa-siswi saat pembelajaran terealisasikan dengan sangat baik, seperti yang sudah dijelaskan oleh guru kelas B metode pembiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi adalah membuang sampah pada tempatnya, merapihkan kembali tempat makan dan alat tulisnya, meletakkan sepatu pada rak sepatu, dan lain-lain.

Table 4.2 Hasil Pencapaian Nilai Moral dan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Hasil observasi
Religious	1. Melafazkan surah pendek, do'a-do'a harian, dan hadits	kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan inti, hasil dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan dengan catatan lapangan, siswa-siswi antusias mengikuti kegiatan murojaah surah pendek, do'a harian,

		dan hadits secara bersama-sama, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi guru, terus menginstruksikan serta mengingatkan kepada semua siswa-siswi untuk mengikuti dan mengeluarkan suaranya.
	2. Melakukan gerakan-gerakan wudhu	Hasil dari pengamatan observasi yang didapatkan oleh peneliti, sebelum kegiatan shalat dhuha dimulai, semua siswa-siswi diinstruksikan untuk menyiapkan alat shalatnya. Untuk siswa laki-laki menyiapkan dan menggelar sajadahnya di shaf depan sedangkan untuk siswi perempuan memakai mukena dan menggelar sajadahnya di shaf belakang siswa laki-laki. Semua siswa-siswi antusias mengikuti arahan dan instruksi dari guru. Hanya saja ada beberapa siswa yang malas-malasan dalam mengikuti kegiatan ini, ada satu siswa yang ketika kegiatan tepuk wudhu sudah dimulai, siswa tersebut berjalan ke depan ke belakang tanpa permisi dan mendengarkan guru didepan, siswa tersebut asik dengan dunianya sendiri. Siswa-siswi lain pun ikut terpengaruh, tetapi walaupun siswa-siswi ikut terpengaruh guru kelas terus mengingatkan dan mengajak

		siswa-sisiwi untuk mengikuti kegiatan tersebut, walaupun ada beberapa siswa yang melakukannya dengan malas-malasan, tetapi mereka tetap mengikuti kegiatan tepuk wudhu dari awal sampai akhir.
	3. Melakukan gerakan-gerakan shalat	Kegiatan shalat dhuha dilakukan setelah siswa-siswi melakukan gerakan tepuk wudhu. Sebelum kegiatan shalat dhuha dimulai, guru memastikan terlebih dahulu apakah siswa-siswi sudah siap untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha atau belum. Setelah guru memastikan dan siswa-siswi sudah siap serta tertib maka kegiatan shalat dhuha dimulai. Kegiatan ini dipimpin oleh guru kelas B, dimana siswa-siswi mengikuti arahan dan instruksi dari guru, ketika pada saat melakukan setiap gerakan-gerakan shalat guru mengajak siswa-siswi untuk ikut melafazkan bacaannya secara bersama-sama. Semua siswa-siswi mengikuti setiap gerakan dan bacaan shalat, guru mengontrol setiap gerakan shalat siswa-siswi, ada beberapa siswa yang gerakannya belum tepat seperti ketika rukuk, gerakan rukuk belum lurus dikarenakan siswa meletakkan kedua tangannya di atas lutut bukan di lutut.

Tidak hanya itu, ketika duduk diantara dua sujud pun masih ada beberapa siswa yang duduknya belum sesuai dengan gerakan seharusnya. Guru pun membenarkan setiap gerakan-gerakan siswa yang kurang tepat.

Menurut teori Hawari mengenai nilai religious beliau mengatakan bahwa Religius adalah penghayatan agama terhadap keyakinan yang diungkapkan dalam ibadah sehari-hari, berdoa, dan pembacaan Kitab Suci. Sedangkan menurut Glock & Stark, beliau menyatakan bahwa religious merupakan kesadaran beragama, yang meliputi ketaatan dalam melakukan tindakan ritual, keyakinan terhadap keyakinan agama, dan penerapan ilmu agama seperti pengalaman keagamaan. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas dengan hasil observasi yang telah peneliti dapatkan bahwa penanaman karakter terhadap nilai religious yang ditanamankan kepada siswa-siswi TK-B Baby's School sesuai dengan teori yang ada, siswa-siswi diajarkan mengenai tentang tata cara beribadah yang baik dan benar, membaca qiro'ati, dan membaca do'a harian serta hadits.

Tanggung jawab	1.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Waktu pembelajaran inti dimulai, guru membagikan buku tugasnya masing-masing, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa-siswi menulis kalimat yang sudah ditulis di papan tulis, kemudian siswa-siswi menyalin dan mengerjakannya dibuku tugas masing-masing. Siswa-siswi pun antusias mengikuti arahan dan instruksi yang diberikan oleh guru, lalu kemudian mengerjakan tugasnya dibuku masing-masing. Untuk siswa yang telah selesai mengerjakan tugasnya, maka buku tugasnya diserahkan kepada guru.
	2.	Merapikan tempat makannya kembali	Siswa-siswi yang membawa bekal makanan menggunakan tempat bekal dan sudah menghabiskan bekalnya tanpa diinstruksikan oleh guru kelas, dengan adanya kesandaran dari diri siswa-siswi masing-masing mereka merapihkan dan membereskannya kembali. Kemuadian bagi siswa-siswi yang sudah membereskan tempat bekalnya jika masih ada waktu diperbolehkan untuk bermain di *playground*.

	3. Merapikan alat tulisnya kembali	Merapikan alat tulis sudah menjadi sebuah tanggung jawab siswa-siswi dalam menjaga barang pribadi, ketika waktu kegiatan pembelajaran selesai guru menginstruksi kepada semua siswa-siswi untuk menyimpan dan merapikan alat tulisnya, tetapi tanpa diinstruksikan oleh guru pun ada beberapa siswa dengan sendirinya sudah mampu merapihkan dan memberaskan kembali alat tulisnya ke dalam tasnya.
	4. Menyusun dan merapikan meja kembali	Ketika kegiatan pembelajaran dimulai, sebelum guru meminta tolong kepada siswa-siswi untuk menyusun meja, guru bertanya terlebih dahulu "siapa yang ingin membantu Ibu menyusun meja untuk belajar? Dan siswa siswi pun antusias menjawab "saya" lalu menolong guru menyusun meja bealajar sesuai dengan jumlah murid yang hadir. Setelah kegiatan pembelajaran selesai pun, guru menginstruksikan untuk menyusun dan merapihkan kembali meja seperti semula. Siswa-siswi pun melaksanakan instruksian dari guru bersama-sama.
	5. Membuang sampah pada tempatnya	Waktu jam istirahat siswa-siswi memakan bekal makanannya masing-masing, rata-rata siswa-siswi membawa bekal makanan berupa

snack seperti nextar, nabati, susu kotak, kalpa, dan lain-lain. Sebelum siswa-siswi istirahat guru menginstruksikan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan membuang sampah bekas makanan pada tempat sampah, jadi ketika siswa-siswi selesai memakan bekalnya mereka membuang sampah pada tempatnya karna sebelumnya sudah diingatkan oleh guru.

Menurut Schiller & Bryan, tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana menanggapi situasi sehari-hari yang membutuhkan nilai moral. Menurut Abu dan Munawar, tanggung jawab adalah perbedaan antara benar dan salah, apa yang diperbolehkan dan dilarang, apa yang dianjurkan dan apa yang dilarang, apa yang baik dan apa yang buruk, serta kesadaran bahwa seseorang harus menjauhi segala sesuatu yang negative. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas dan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa, dalam menanamkan karakter terhadap nilai tanggung jawab siswa-siswi guru kelas TK-B Baby's School sudah menerapkannya sesuai dengan teori yang ada. Guru menerapkan nilai tanggung jawab

			kepada siswa-siswi seperti yang sudah peneliti paparkan disetiap indikatornya. Walaupun masih ada beberapa siswa-siswi yang masih kurang bertanggung jawab dan memerlukan bimbingan dari guru.
Toleransi	1.	Menghargai perbedaan agama	Kegiatan pembelajaran shalat dhuha dilakukan secara bersama-sama dikelas B yang dipandu oleh guru kelas B, dan untuk siswa non muslim yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha diinstruksikan untuk mengikuti guru kelas A belajar di ruang kelas A. setelah kegitan shalat dhuha selesai, maka siswa-siswa kembali ke kelas nya masing-masing. Selain itu, ketika kegiatan pembacaan do'a, surah pendek, dan hadits pun siswa-siswi tetap antusias mengikuti kegiatan tersebut, tanpa membeda-bedakan dan membanding-bandingkan agama siapapun.
	2.	Menghargai kebaikan orang lain	Pada waktu selesai kegiatan olahraga dilapangan, semua siswa-siswi kembali ke Sekolah. Ada orang tua murid yang membawakan es kacang hijau untuk diberikan kepada teman-temannya, sebelum dibagikan kepada siswa-siswi guru menjelaskan terlebih dahulu es tersebut adalah pemberian dari Ibunda Gania untuk siswa-siswi semua dan guru

menginstruksikan kepada siswa-siswi untuk mengucapkan terima kasih kepada Gania. Siswa-siswi pun mengucapkan terima kasih dan mengambil es yang dibagikan oleh guru. Tidak hanya itu, ketika ada siswa yang tidak membawa bekal, siswa yang membawa bekal makanan lebih berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal dan siswa tersebut pun mengambil makanan pemberian dari temannya.

Menurut Depdiknas toleransi, merupakan sikap dan tindakan yang menjunjung tinggi agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang yang berbeda dengan dirinya. Depdiknas menyebutkan bahwa toleransi adalah sikap gotong royong menghormati semua perbedaan di antara masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sedangkan menurut Djohan Effendi, toleransi adalah sikap atau perilaku seseorang yang menghargai perbedaan yang berbeda. Perbedaan yang dimaksud adalah seseorang dapat memanifestasikan dirinya yang memiliki perbedaan perilaku, agama atau budaya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli dan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa penanaman karakter terhadap

			nilai toleransi yang diajarkan oleh guru kelas TK-B sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh para ahli, guru mengajarkan kepada siswa-siswi mengenai toleransi terhadap perbedaan agama, menghargai kebaikan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menghargai seseorang ketika berbicara didepan kelas.
Peduli lingkungan	1.	Meletakkan sepatu pada tempatnya	Pada saat siswa-siswi sampai di Sekolah, guru menyambut kedatangan anak didiknya. Sebelum masuk ke dalam kelas siswa-siswi dengan sendirinya melepas, meletakkan dan menyusun sepatu dirak sepatu yang sudah disediakan oleh Sekolah. baru kemudian bermain di *payground* sambil menunggu giliran mengaji qiro'ati.
	2.	Menggunakan air secukupnya ketika mencuci tangan	Menggunakan air secukupnya menjadi salah satu bagian sikap peduli kita terhadap lingkungan dalam menghemat air, hasil catatan lapangan observasi peneliti melihat bahwa ketika siswa-siswi antri tertib untuk mencuci tangan, siswa-siswi menggunakan air secukupnya tanpa membuang-buang air. Jika siswa sudah selesai mencuci tangannya dengan berrsih maka siswa bergantian dengan siswa lainnya untuk mencuci tangan tanpa

		membuang-buang air.
3.	Menjaga kerapihan dan kebersihan kelasnya	Upaya dalam menanamkan sikap peduli lingkungan tentunya siswa-sisiwi harus menjaga kerapihan dan kebersihan kelas, karena hal tersebut sudah menjadi sebuah tanggung jawab semua siswa-siswi ketika berada di dalam kelas agar ruang kelas selalu terlihat rapih dan bersih, hasil catatan lapangan yang peneliti dapatkan selama obervasi, siswa-siswi selalu meletakkan tas dibelakang tempat mereka duduk, siswa-siswi selalu meletakkan dan menyusun kembali meja setelah digunakan, dan merapihkan kembali alat tulis setelah digunakan. Selain itu juga, siswa-siswi selalu membuang sampah snack yang dibawa oleh siswa-siswi pada tempatnya, siswa-siswi juga membereskan sisa-sisa makanan yang berjatuhan dilantai. Menurut Yaumi, peduli lingkungan adalah suatu sikap teladan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan, serta untuk menciptakan lingkungan yang memiliki sikap dan cara kerja untuk melindungi dan

			merawat lingkungan, dan untuk membuat lingkungan menjadi lebih bermakna. Sedangkan menurut Hasan, peduli lingkungan merupakan sikap melindungi yang terletak pada sikap dan tindakan dalam rangka mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan upaya menjaga perbaikan kerusakan alam yang akan terjadi. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa penamanan karakter terhadap nilai peduli lingkungan yang diterapkan kepada siswa-siswi oleh guru kelas TK-B Baby's School terhadap indicator yang telah peneliti jabarkan sudah sesuai dengan teori, dan guru mengaplikasikannya pada saat kegiatan pembelajaran.
Disiplin	1.	Bersabar ketika berbaris mencuci tangan	Pendisipinan yang diterapkan oleh Sekolah dalam kegiatan antri mencuci tangan menurut hasil observasi sangat baik, karena tanpa diingatkan oleh guru kelas siswa-siswi sudah berbaris rapih didepan wastafel, walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin. Tetapi siswa lain mengingatkan dan menegur siswa yang kurang disiplin tersebut untuk berbaris ke belakang.

	2. Bersabar menunggu giliran bermain *diplay ground*	Bagi siswa-siswi yang telah selesai memakan bekal makanannya diperbolehkan untuk bermain di*playground*, ketika bermain di*playground* siswa-siswi yang bermain dipermainan yang sama seperti perosotan, antri menunggu giliran dibelakang temannya dan bermain bersama-sama dengan tertib.
	3. Mendengarkan instruksi guru ketika belajar	Waktu pembelajaran kegiatan inti dimulai, guru menjelaskan dan menerangkan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa-siswi, ada beberapa siswa yang memperhatikan dan ada juga siswa yang asik mengobrol dengan temannya. Sebelum guru melanjutkan kegiatan, maka guru mendisiplinkan siswa-siswi terlebih dahulu. Setelah suasana kelas kondusif dan tertib, guru menginstrukikan kepada siswa-siswi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa-siswi pun mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi dari guru.
	4. Datang tepat waktu ke Sekolah	Pendisiplinan yang diterapkan Sekolah mengenai datang tepat waktu, sudah menjadi sebuah pembiasaan bagi siswa-siswi. Siswa-siswi datang ke Sekolah tepat waktu pada pukul 07:30 WIB, sebelum

		masuk ke dalam ruang kelas masing-masing dan kegiatan pembelajaran dimulai. Walaupun ada beberapa siswa yang datang terlambat, tetapi keterlambatan siswa tersebut tidak menjadi sebuah pembiasaan, siswa tersebut terlambat hanya sesekali saja.
5.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir	Hasil dari catatan lapangan yang peneliti dapatkan, siswa-siswi disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Siswa-siswi mengikuti kegiatan membaca qiro'ati yang dilakukan pada pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas, mengikuti pembelajaran didalam kelas yang dimulai dari kegiatan *opening* sampai *closing*, hingga siswa-siswi pulang ke rumah masing-masing. Menurut Suharsimi Arikunto (1980:114), disiplin adalah ketaatan seseorang mengikuti aturan atau peraturan yang ada dan sikap kesadaran yang ada di dalam diri seseorang tanpa ada paksaan orang luar. Sedangkan menurut Thomas Gordon (1996:3), Disiplin adalah tingkah laku atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang atau perilaku yang dimiliki seseorang yang didapatkan dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan

	konsisten. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli dan hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah penanaman karakter terhadap nilai disiplin siswa-siswi sudah teraplikasikan dengan baik sesuai dengan teori yang ada, seperti yang sudah peneliti jabarkan diindikator dan hasil observasi. Walaupun masih ada beberapa siswa maupun siswi yang belum disiplin, tetapi rata-rata siswa-siswi di TK Baby's School sudah memiliki sikap disiplin yang baik.

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan pendidikan karakter menurut Depdiknas yang sudah peneliti jelaskan dibab kajian teori, dari 12 nilai karakter peneliti hanya meneliti beberapa nilai karakter saja seperti nilai religious, tanggung jawab, toleransi, peduli lingkungan, dan disiplin. Dimana nilai karakter yang ditanamkan di TK Baby's School Korelet mengenai nilai religious, tanggung jawab, toleransi, peduli lingkungan, dan disiplin sudah tertanam dengan baik

SIMPULAN

Program Penanaman Nilai Moral dan Karakter yang terdapat di TK-B Baby's School meliputi: membaca qiro'ati dimana pada program ini nilai moral dan karakter yang tertanam pada diri anak yaitu nilai religious dan disiplin. Program ke dua yaitu hafalan surah pendek, hadits, dan do'a harian dimana dari program ini nilai moral dan karakter yang tertanam pada diri anak yaitu nilai tanggung jawab, religious, dan disiplin. Program selanjutnya yaitu JURI (jumat memberi) dimana program ini menanamkan nilai toleransi, dan yang terakhir yaitu program shalat dhuha dimana pada program ini nilai moral dan karakter yang tertanam pada diri anak yaitu nilai religious, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas dalam menanamkan nilai moral dan karakter anak usia dini di TK-B Baby's School yaitu: Metode gambar Media gambar yang digunakan adalah

laptop, video proyektor, buku cerita, dan lain-lain. Dimana pada metode ini nilai moral dan karakter yang tertanam pada diri anak yaitu nilai disiplin, toleransi, dan religious. Metode selanjutnya yaitu keteladanan dan pembiasaan dimana pada metode ini nilai moral dan karakter yang tertanam pada diri anak yaitu nilai disiplin, religious, tanggung jawab, toleransi, dan peduli lingkungan. Pada metode pembelajaran ini, nilai moral dan karakter anak tertanam dengan baik dan semua nilai moral dan karakter tertanam pada diri anak.

Penerapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan Nilai Moral dan Karakter telah tertulis dalam RPPH yang dibuat oleh guru kelas TK-B, dimana RPPH ini menjadi acuan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dimulai dalam satu hari.

REFERENSI

Aisyah Durrotun Nafisah, d. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5047.

Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *jurnal pendidikan tambusi Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021*, 9393.

Amruddin dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.* Jakarta: PT Publica Indonesia Utama.

Amruddin,dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Ana Kamriana. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sejak Usia Dini Di Era Digital. *GUAUJurnalPendidikanProfesiGuruAgamaIslamISSN:2829-9078Volume2,Nomor6,2022 http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau*, 336-337.

Ani Oktarina, Maemonah. (2020). Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan AUD. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 68-69.

Aprilina Wulandari, Agus Fauzi. (2021). Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Ddidik. *edupedia Vol.6, No.1 ,Juli 2021,* 77.

Astuti, R. D. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Lamongan: CV. Pustaka Djati.

Aulia Arma Putri, Maya Nurantika, & Siti Tiara Maulia. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Era Digital. *Journal on EducationVolume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 13665-13675E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365Website: http://jonedu.org/index.php/joe*, 13667.

Aziz Alimul H. (2021). *Study kasus keperawatan pendekatan kualitatif* . Surabaya: Helath Books Publishing.

Bherrio Dwi Saputra,Eka Ridha Nofrida. (2022). Urgensi Implementasi Pembelajaran PKN dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 8, Nomor 3, Mei 2022*, 1432.

Budi Agus Sumantr. (2019). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar,* 3-4.

Cosmas Gatot Haryono. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi.* Sukabumi: CV Jejak.

Dafid Fajar Hidayat. (2022). *Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian dan Pendidikan Kebudayaan,* 146-147.

Darmadi, H. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN): Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa* (pp. 52-53). Jakarta: An I mage.

Djali dkk. (2020). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

Dwiyani Anggraeni, dkk. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 405-406.

Eliyyin Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Elvia Baby S, dkk. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Adminitrasi Pendidikan*, 25-26.

Fadilah, d. (2021). *Pendidikan Karakter*. Kalianyar : CV. Agrapana Media.

Fadilah, dkk. (2021). Pendidikan Karakter. In d. Fadilah, *Pendidikan Karakter* (pp. 13-14). Kalianyar: CV Agrapana Media.